

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

**Oleh**

**ELIN DWI SINTIA  
NPM. 1551010037  
Jurusan: Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**



**Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**

**Pembimbing II : Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

## ABSTRAK

Desa Semuli Raya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Setiap Desa dipastikan mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah yang disebut Dana Desa. Menurut masyarakat Desa Semuli Raya mereka menuturkan bahwa belum terlihat secara spesifik adanya pembangunan seperti perbaikan jalan desa yang berlubang parah disepanjang desa, pembangunan gorong-gorong atau drainase dan juga pemberian sumur bantuan dari pemerintah terkhusus untuk masyarakat kurang mampu yang belum memiliki sumur. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara?, faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara?, dan bagaimana efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, dan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif. Populasi berjumlah 1.630 orang dan sampel 95 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Kesimpulannya bahwa tingkat efektivitas Dana Desa di Desa Semuli Raya adalah sebesar 86,93% termasuk dalam kategori cukup efektif. Faktor-faktor penghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Semuli Raya yaitu sumber daya manusia dan informasi. Berdasarkan ekonomi Islam maka sudah dapat dikatakan baik, menurut Islam berdasarkan asas keadilan dalam sebagaimana tugas manusia sebagai khilafah di muka bumi pelaksanaan dana desa sudah cukup dirasakan masyarakat.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

***Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703289***

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA  
DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN  
DESA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung  
Semuli Kabupaten Lampung Utara)**

**Nama Mahasiswa : Elin Dwi Sintia  
NPM : 1551010037  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

***Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I***  
**NIP. 197707252002121001**

**Pembimbing II**

***Fatih Fuadi, M. Si***  
**NIP. 198512192015031004**

**Ketua Jurusan**

***Madnasir, S.E., M.Si***  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

***Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703289***

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara)”**. Disusun oleh: **Elin Dwi Sintia NPM: 1551010037**, Program studi: **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 03 Mei 2019**.

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Madnasir, S.E., M.Si**

**Sekretaris : Okta Supriyaningsih, M.E.Sy**

**Penguji I : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I**

**Penguji II : Fatih Fuadi S.E.I., M.Si**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. M. Bahrudin, M.Ag**  
**155808241989031003**



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau, sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”  
(QS. Al-Baqarah (2): 30)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 6.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya persembahkan karya tulis ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Slamet Heriadi dan Ibu Purda Sadania tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya. Do'a yang tulus yang tak hentinya dipanjatkan untuk saya. Terima kasih atas kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung dengan gelar Sarjana.
2. Abangku Elan Wirda Safetra yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, serta seluruh kerabat keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan do'anya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman seperjuanganku Ekonomi Syariah kelas B terkhusus untuk sahabatku Ahda Sulukin Nisa, dan teman-teman angkatan tahun 2015 yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi.
4. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elin Dwi Sintia lahir di Desa Tiuh Balak, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 06 Juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan bapak Slamet Heriadi dan ibu Purda Sadania. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Dharma Wanita, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2000-2002.
2. SD Negeri 1 Semuli Raya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2003-2008.
3. SMP Negeri 1 Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2009-2011.
4. SMK Negeri 1 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2012-2014.
5. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara)”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.

3. Bapak Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Fatih Fuadi, S.E.I., M.S.I selaku pembimbing dua yang membantu meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Dedy Surachman selaku Kepala Desa Semuli Raya dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya di Jurusan Ekonomi Syaria'ah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2019

**Elin Dwi Sintia**

**1551010037**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi interpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara)**”.

1. **Efektivitas** adalah efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.<sup>1</sup>
2. **Pengelolaan** adalah cara, perbuatan mengelola melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain yang merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 83.

3. **Dana Desa** adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>3</sup>
4. **Pembangunan** adalah pandangan sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan.<sup>4</sup>
5. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul adalah menggambarkan bagaimana sasaran target yang ingin dicapai Dana Desa di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara dapat meningkatkan pembangunan yang kemudian ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

## B. Alasan Memilih Judul

### 1. Secara Objektif

Berdasarkan hasil observasi di dapat informasi dari masyarakat Desa Semuli Raya bahwa belum terlihat secara spesifik seperti adanya pemberian sumur bantuan dari pemerintah terkhusus untuk masyarakat kurang mampu yang belum memiliki sumur. Berbeda dengan desa

---

<sup>3</sup>Kementrian Keuangan RI, *Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat)* (Jakarta: Kemenkeu, 2017), h. 7.

<sup>4</sup>Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 18.

<sup>5</sup>P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 19.



tetangga yang sudah terlihat adanya perubahan pada pembangunan fisik terhadap desa tersebut. Hal ini membuktikan bahwa tidak sesuai atau adanya kesenjangan teori Dana Desa yaitu tujuan Alokasi Dana Desa yang berbunyi “Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa” terhadap fenomena nyata yang ada di Desa Semuli Raya.

## 2. Secara Subjektif

Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan berupa pemikiran bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran bersama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivnya Dana Desa pada pembangunan fisik Desa.

### C. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak perubahan paradigma pengaturan Desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Hal ini dimulai dari

tahun 2015.<sup>6</sup> Berikut data jumlah Dana Desa di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara dari tahun 2015-2018:

**Tabel 1.1**  
**Total Penerimaan Dana Desa (DD) Tahun 2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Nominal (Rp)</b>
2015	306.385.072
2016	670.074.055
2017	849.075.894
2018	947.376.893

*Sumber : Wawancara Bendahara Desa Semuli Raya pada tanggal 10 Januari 2019.*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang keuangan desa, dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara mandiri melalui konsep pemberian otonomi desa, maka harus di pahami juga bahwa desa sepatutnya mempunyai hak untuk mendapatkan pembiayaan guna melaksanakan kewenangan tersebut termasuk untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di tingkat desa.<sup>7</sup>

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari Dana Desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di Desa, untuk mengentaskan kemiskinan, untuk memajukan perekonomian Desa,

<sup>6</sup>Kementrian Keuangan RI, *Buku Saku ....*, h. 2.

<sup>7</sup>Abu Rahum, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser". *Jurnal Pemerintahan*, Vol. 3 No. 4 (Desember 2015), h. 2.



untuk mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan untuk memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.<sup>8</sup>

Desa Semuli Raya merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Setiap Desa dipastikan mendapatkan dana bantuan dari Pemerintah yang disebut Dana Desa. Menurut masyarakat Desa Semuli Raya mereka menuturkan bahwa belum terlihat secara spesifik adanya pemberian sumur bantuan dari pemerintah terkhusus untuk masyarakat kurang mampu yang belum memiliki sumur. Berbeda dengan desa tetangga yang sudah terlihat adanya perubahan pada pembangunan fisik terhadap desa tersebut. Hal ini membuktikan bahwa tidak sesuai atau adanya kesenjangan teori Dana Desa yaitu tujuan Alokasi Dana Desa yang berbunyi “Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa” terhadap fenomena nyata yang ada di Desa Semuli Raya.

Pengalokasian Dana Desa tersebut masih belum maksimal sesuai dengan tujuan Dana Desa (DD). Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di atas, diharapkan keseluruhan Pemerintah Desa dapat mengoptimalkan anggaran Dana Desa (DD) yang dimiliki sehingga anggaran Dana Desa (DD) dapat menggerakkan roda perekonomian Desa, maka dengan demikian pembangunan Desa akan meningkat.

Salah satu pentingnya efektivitas dalam Islam perlunya diterapkan adalah karena dengan adanya efektivitas kaum muslimin bisa mengatur

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 7.

perbelanjaannya dengan perhitungan yang secermat cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan keperluannya. Tidak boleh membelanjakan harta kepada orang yang yang tidak berhak menerimanya, atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. Dengan hal seperti ini maka akan terus dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik. Dalam agama Islam memiliki konsep efektivitas dalam kitab suci Al-qur'an Q.S. *Al-Isra'* ayat 26 :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”(Q.S. *Al-Isra'* : 26)<sup>9</sup>

Berdasarkan QS. *Al-Isra'* ayat 26 yang menyebutkan bahwa janganlah menghambur hamburkan (hartamu) secara boros. Sejalan dengan teori efektivitas yaitu dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran yang tercapai karena adanya proses kegiatan. Sehingga dengan efektivitas maka seseorang mampu memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Ayat ini ditujukan kepada para penguasa atau orang yang berada pada kedudukan untuk lebih bisa mengefektivaskan segala sesuatu tersebut.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 284.

<sup>10</sup>Umi Alifah, “Makna Tabzir dan Israf dalam Al-Qur'an”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), h. 4.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Semuli Raya Kecamatan Semuli Raya Kabupaten Lampung Utara)”.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini hanya meneliti efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

#### **E. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara?
3. Bagaimana efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam?



## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.
- c. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai pengetahuan bagi penulis sendiri, maupun masyarakat umum tentang program Dana Desa dan faktor yang mempengaruhi menghambatnya efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

- c. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara dalam mengelola Dana Desa.

## **G. Kerangka Pemikiran**

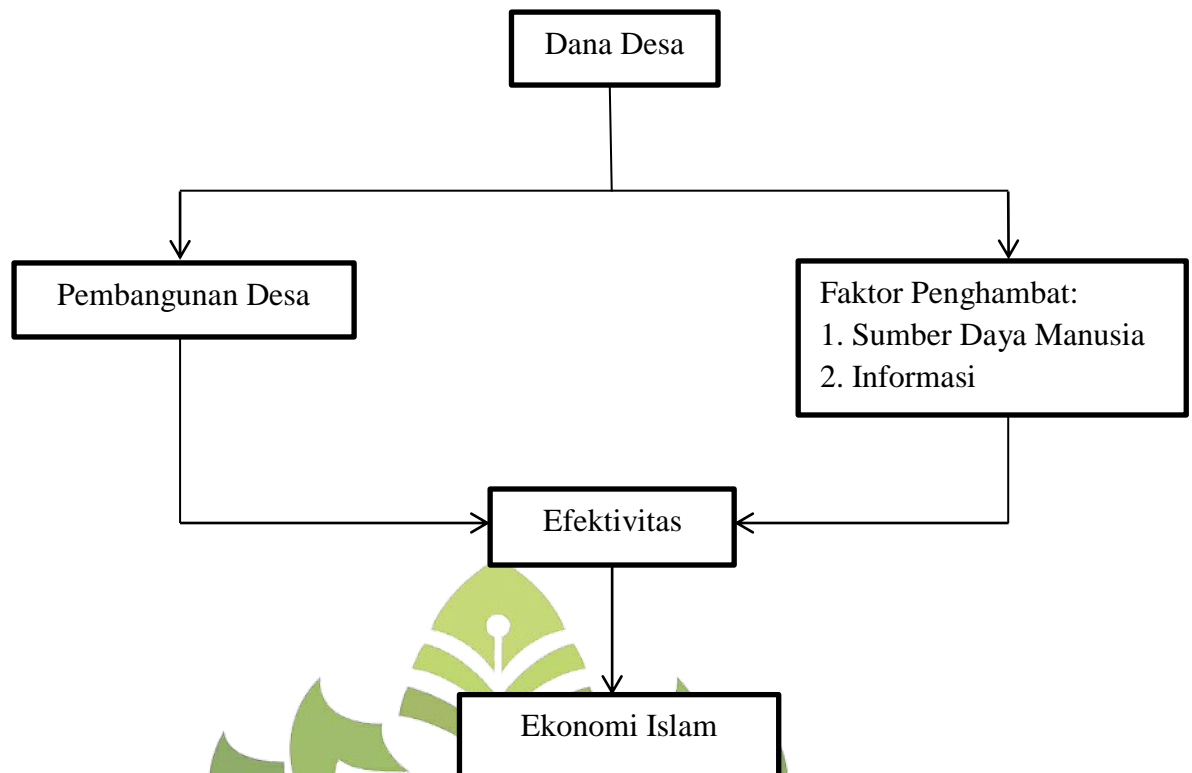
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>11</sup>

Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang program Dana Desa bagi masyarakat guna meningkatkan pembangunan Desa dalam perspektif Ekonomi Islam. Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana efektivitas dan apa saja faktor penghambat pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Karena di Desa Semuli Raya terdapat beberapa masalah, diantaranya yang paling terlihat adalah tertinggalnya dalam hal pembangunan Desa dibandingkan dengan pembangunan Desa lainnya yang ada di satu kecamatan yaitu Kecamatan Abung Semuli. Kemudian dari masalah tersebut nantinya akan di analisis dalam konsep Ekonomi Islam.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelaskan pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis pada gambar dibawah ini:

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 283.



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan:

1. Endang Juliana, "Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan". Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dana desa telah berperan memberikan peningkatan pendapatan riil masyarakat pedesaan dan hal tersebut diakui oleh 69% masyarakat yang diwawancarai. Kebijakan Dana Desa juga memiliki peran dalam penambahan sarana dan prasarana fisik di pedesaan dan hasil kajian menemukan sebesar

86% menyatakan setuju bahwa ada nya penambahan sarana dan prasarana pedesaan.<sup>12</sup>

2. Nova Sulastri, “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menunjukan bahwa efektifitas pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna, dimana ada tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian tahapan perencanaan, dilihat dari musrembang yang diadakan tim pelaksanaan Alokasi Dana Desa masih kurang efektif, dimana dalam kegiatan musrembang partisipasi masyarakat masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya transparansi informasi yang disampaikan oleh perangkat Desa Lakapodo kepada masyarakat. Tahapan pelaksanaan berdasarkan hasil penelitian kurang efektif, dimana penggunaan anggaran Alokasi Dana Desa dapat terselesaikan dengan baik namun dikarenakan kurangnya transparansi informasi terkait pelaksanaan perencanaan kegiatan oleh pemeintah Desa kepada masyarakat, sehingga pencapaian tujuan pengelolaan Alokasi Dana Desa yang dilakukan di Desa Lakapodo masih kurang efektif. Pada tahapan pertanggungjawaban dalam proses Pengelolaan Alokasi Dana Desa masih kurang efektif, dimana penyusunan laporan

---

<sup>12</sup>Endang Juliana, “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan”. (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara Medan, 2017), h. i.



pertanggungjawaban tidak disusun oleh pemerintah Desa Lakapodo serta tidak adanya evaluasi kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama masyarakat Desa Lakapodo.<sup>13</sup>

3. Abu Rahum, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”. Hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pembangunan fisik Desa Krayan Makmur sudah terlaksana dengan baik dan berdasarkan prosedur yang ada, dan segala proses yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penata usahaan, laporan dan pertanggungjawaban itu sudah melalui prosedur yang dilakukan oleh pemerintah Desa dengan masyarakat adapun faktor pendukung dalam hal pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) ini adalah masyarakat ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada sehingga jalannya seluruh kegiatan proses pembangunan ini dilakukan dengan baik.<sup>14</sup>

4. Marliyanti Rorong, Johny Lumolos dan Gustaf. J. E. Undap, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai efektivitas penggunaan Dana Desa dalam pembangunan, pemerintah

---

<sup>13</sup>Nova Sulastri, “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu, Kendari, 2016), h. iv.

<sup>14</sup>Abu Rahum, “Pengelolaan Alokasi ....”, h. vi.

Desa harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa mengelola Dana Desa tersebut dengan tepat.<sup>15</sup>

5. Murni Siswanti, “Efektifitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian akhir terlihat bahwa efektifitas penggunaan Dana Desa dalam membantu pendanaan penyelenggara pemerintah Desa, meningkatkan sarana dan prasaran Desa, meningkat pengamalan nilai-nilai keagamaan sosial dan budaya serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa termasuk dalam kategori tidak mampu yaitu 31 atau 38,75%.<sup>16</sup>

## I. Metodologi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi MA, penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Marliyanti Rorong, Johny Lumolos, Gustaf. J. E. Undap, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 4 (Februari 2016), h. iii.

<sup>16</sup>Murni Siswanti, “Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2012), h. iv.

<sup>17</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>18</sup> Serta penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang disebut dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel dan fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.<sup>19</sup>

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kecil.<sup>20</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>18</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

<sup>19</sup>M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001), h. 25.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 308.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian ini adalah :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”.
- b. Objek dalam penelitian adalah perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat.

### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Semuli Raya yang berjumlah 1.628 kepala keluarga (KK), Kepala Desa berjumlah 1 orang dan tokoh masyarakat berjumlah 1 orang. Jadi, total populasi dalam penelitian ini adalah 1.630 orang.

- b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.<sup>22</sup> Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan metode slovin yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 215.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 216.



Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Dimana:

$n$  : jumlah sampel

$N$  : populasi sampel

$e$  : batas toleransi kesalahan (10%)<sup>23</sup>

$$n = \frac{1630}{1+1630 (0,1)^2}$$

$$= \frac{1630}{17,3} = 94,21 = 95$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>24</sup>

## 5. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung kepada peneliti baik melalui wawancara dengan narasumber dan pengumpulan data lapangan lainnya.<sup>25</sup> Adapun pihak-pihak tersebut adalah perangkat

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 218.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 225.

Desa Semuli Raya dan masyarakat. Data primer yang dibutuhkan adalah tanggapan dari pemerintah Desa dan masyarakat tentang penyelenggaraan Dana Desa selama ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview (wawancara), kuesioner (angket) dan dokumentasi.

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan ikut merasakan suka dukanya. Serta observasi yang bersifat terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 225.

dimana tempatnya.<sup>27</sup> Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada Desa tersebut.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>28</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>29</sup> Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada Kepala Desa dan tokoh masyarakat.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ...., h. 145.

<sup>28</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* ...., h. 83.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* ...., h. 137.

dijawabnya.<sup>30</sup> Dalam hal ini kuesioner (angket) akan diberikan kepada masyarakat Desa Semuli Raya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dapat juga bentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.<sup>31</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan atau dokumen resmi tertulis serta foto pengisian kuisisioner dengan pihak yang terkait. Pihak terkait tersebut antara lain masyarakat, kepala Desa dan tokoh masyarakat.

## 7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>32</sup>

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan jalan mengklarifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut kemudian

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 142.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, h. 244.



diuraikan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran yang utuh dari permasalahan yang diteliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efektifnya. Efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.<sup>33</sup>

Menurut Harbani Pasolong Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.<sup>34</sup>

Sedangkan pengertian efektivitas menurut beberapa ilmuan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Martani dan Lubis efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelumnya dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar* ...., h. 132.

<sup>34</sup>Harbani Pasolong, *Teori Administrasi* ...., h. 4.

<sup>35</sup>Martani dan Lubis, *Teori Organisasi* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), h. 55.

- b. Menurut Insrawijaya efektivitas adalah suatu program kegiatan pada dasarnya dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan dan sasaran program yang sudah dirumuskan dengan hasil nyata yang dapat dicapai.<sup>36</sup>

## 2. Ukuran Efektivitas

Sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.<sup>37</sup> Dengan demikian untuk menganalisis efektivitas Dana Desa dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi belanja}}{\text{target belanja}} \times 100\%$$

Standar efektivitas menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan dapat diketahui efektif atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Hasil perbandingan atau tingkat pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.
- b. Hasil pebandingan antara 90%-100% berarti efektif.
- c. Hasil perbandingan 80%-90% berarti cukup efektif.

<sup>36</sup>Novi Ardilah, "Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga". (Skripsi Program Sarjana Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 45.

<sup>37</sup>Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Pasal 4 ayat (4).

- d. Hasil perbandingan 60%-80% berarti kurang efektif.
- e. Hasil perbandingan dibawah 60% berarti tidak efektif.<sup>38</sup>

## B. Desa

### 1. Pengertian Desa

UU Nomor 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>39</sup>

Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.<sup>40</sup>

### 2. Unsur-Unsur Desa

- a. Daerah, dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak, beserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografi setempat.

<sup>38</sup>Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan.

<sup>39</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat (1).

<sup>40</sup>R. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 11.



- b. Penduduk, adalah hal yang meliputi jumlah, penambahan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk desa setempat.
- c. Tata kehidupan, dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga Desa.
- d. Letak, yaitu pada umumnya selalu jauh dari kota atau pusat-pusat keramaian.<sup>41</sup>

### 3. Fungsi Desa

- a. Hinterland atau daerah dukung yaitu berfungsi sebagai suatu daerah pemberi bahan makan pokok seperti padi, jagung, ketela disamping bahan makan lain seperti kacang, kedelai, buah-buahan, dan bahan makanlain yang berasal dari hewan.
- b. Ditinjau dari sudut potensi ekonomi berfungsi sebagai lambung bahan mentah (*raw material*) dan tenaga kerja (*man power*).
- c. Dari segi kegiatan kerja Desa dapat merupakan Desa agraris, Desa manufaktur, Desa industri, Desa nelayan.<sup>42</sup>

### 4. Potensi Desa

Potensi Desa terdiri dari dua yaitu potensi fisis dan potensi nonfisis.

Potensi fisis:

- a. Tanah, dalam arti sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian dan penghidupan.

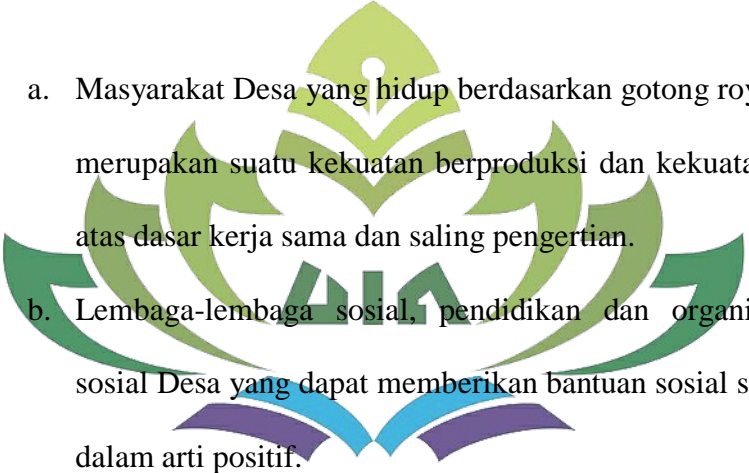
---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 14.

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 16.

- b. Air, dalam arti sumber air, keadaan atau kualitas air dan tata airnya untuk kepentingan irigasi, pertanian dan keperluan sehari-hari.
- c. Iklim, yang merupakan peranan penting bagi Desa agraris.
- d. Ternak, dalam arti fungsi ternak di Desa sebagai sumber tenaga, sumber bahan makan dan sumber keuangan.
- e. Manusia, dalam arti tenaga kerja sebagai pengelola tanah dan sebagai produsen.

Potensi nonfisis:

- 
- a. Masyarakat Desa yang hidup berdasarkan gotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.
  - b. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi-organisasi sosial Desa yang dapat memberikan bantuan sosial serta bimbingan dalam arti positif.
  - c. Aparatur atau pamong Desa yang kreatif dan berdisiplin sumber kelancaran dan tertibnya pemerintah Desa.<sup>43</sup>

## C. Dana Desa

### 1. Pengertian Dana Desa

Menurut Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan Dan Evaluasi Dana Desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 18.

ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>44</sup>

## 2. Tujuan Dana Desa

Tujuan Dana Desa adalah:

- a. Meningkatkan pelayanan publik di Desa.
- b. Mengentaskan kemiskinan.
- c. Memajukan perekonomian Desa.
- d. Mengatasi kesenjangan pembangunan antar Desa.
- e. Memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.<sup>45</sup>

## 3. Penyaluran Dana Desa

Penyaluran dari RKUN ke RKUD:

- a. Tahap I sebesar 60% paling cepat Maret dan paling lambat Juli, dengan persyaratan:
  - 1) Perda APBD
  - 2) Perkada mengenai tata cara pembagian dan penetapan rincian Dana Desa setiap Desa.
  - 3) Laporan konsolidasi realisasi penyaluran dan realisasi penyerapan Dana Desa TA sebelumnya.

<sup>44</sup>Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/Pmk.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa, Pasal 1 ayat (2).

<sup>45</sup>Kementerian Keuangan RI, *Buku Saku* ..., h. 7.

b. Tahap II sebesar 40% paling cepat bulan Agustus dengan persyaratan:

- 1) Laporan Dana Desa Tahap I telah disalurkan ke RKD paling kurang 90%.
- 2) Laporan Dana Desa Tahap I telah diserap oleh Desa rata-rata paling kurang 75%.
- 3) Rata-rata capaian output paling kurang 50%.

#### 4. Penggunaan Dana Desa

Prinsip Penggunaan Dana Desa:

- a. Keadilan adalah mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa tanpa membedakan.
- b. Kebutuhan prioritas adalah mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat Desa.
- c. Kewenangan Desa adalah mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa.
- d. Partisipatif adalah mengutamakan prakarsa dan kreatifitas masyarakat.
- e. Swakelola dan berbasis sumber daya Desa adalah pelaksanaan secara pendayagunaan sumber daya akan Desa, mengutamakan tenaga, pikiran dan keterampilan warga Desa dan kearifan lokal.
- f. Tipologi Desa adalah mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan

ekologi Desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan Desa.

Prioritas Penggunaan Dana Desa:

a. Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pembangunan Desa

1) Sarana Prasarana Desa terdiri dari:

- a) Lingkungan pemukiman antara lain pembangunan rumah sehat, pedestrian, drainase, dan tempat pembuangan sampah.
- b) Transportasi antara lain jalan pemukiman, jalan desa, jembatan desa dan tambatan perahu.
- c) Energi antara lain pembangkit listrik, tenaga diesel dan jaringan distribusi tenaga listrik.
- d) Informasi dan komunikasi antara lain jaringan internet, telepon umum dan website Desa.

2) Sarana Prasarana Sosial Pelayanan Dasar terdiri dari:

- a) Kesehatan masyarakat antara lain air bersih, MCK, posyandu dan polindes.
- b) Pendidikan dan kebudayaan antara lain perpustakaan Desa.

3) Sarana Prasarana Usaha Ekonomi Desa terdiri dari:

- a) Usaha ekonomi pertanian berskala produktif untuk ketahanan pangan antara lain embung desa, irigasi desa, kapal penangkap ikan dan kandang ternak.



b) Usaha ekonomi pertanian atau yang lainnya berskala produktif yang difokuskan pada kebijakan satu Desa satu produk unggulan yang meliputi aspek produksi, distribusi dan pemasaran antara lain lumbung desa, cold storage, pasar desa, pondok wisata, penggilingan padi dan peralatan bengkel kendaraan bermotor.

4) Sarana Prasarana Pelestarian Lingkungan Hidup terdiri dari:

- a) Kesiapsiagaan menghadapi bencana alam.
- b) Penanganan bencana alam.
- c) Penanganan kejadian luar biasa lainnya.
- d) Pelestarian lingkungan hidup.

5) Sarana Prasarana lainnya.

b. Penggunaan Dana Desa untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

- 1) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Desa.
- 2) Pengembangan kapasitas masyarakat Desa.
- 3) Pengembangan ketahanan masyarakat Desa.
- 4) Pengembangan sistem informasi Desa.
- 5) Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar dibidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak serta pemberdayaan masyarakat marginal dan anggota masyarakat Desa penyandang disabilitas.

- 6) Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha produktif yang dikelola oleh BUMDesa dan atau BUMDesa bersama.
- 7) Dukungan pengelolaan usaha ekonomi dan kelompok masyarakat, koperasi dan atau lembaga ekonomi masyarakat Desa lainnya.
- 8) Dukungan pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup.
- 9) Pengembangan kerjasama antar Desa dan kerjasama Desa dengan pihak ketiga.
- 10) Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, penanganan bencana alam serta penanganan kejadian luar biasa lainnya.
- 11) Bidang kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan Desa dan ditetapkan dalam musyawarah Desa.<sup>46</sup>

## 5. Pengelolaan Dana Desa

### Asas-Asas Pengelolaan Keuangan Desa

- 1) Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan Desa.
- 2) Akuntabel, yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h. 22.

sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Partisipatif, yaitu penyelenggaraan pemerintah desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa.
- 4) Tertib dan disiplin anggaran, yaitu pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.<sup>47</sup>

a. Pengelolaan Keuangan Desa

1) Perencanaan

- a) Sekdes menyusun Raperdes tentang APBDesa yang akan dibahas dan disepakati antara Kades dan BPD.
- b) APBDesa disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat bulan Oktober tahun berjalan.
- c) APBDesa dievaluasi oleh Bupati/Walikota selama maksimal 20 hari kerja, dan Kepala Desa harus melakukan penyempurnaan selama 7 hari jika APBDesa dinyatakan Raperdesa tidak sesuai.
- d) Prioritas penggunaan Dana Desa ditetapkan dalam musyawarah desa antara BPD, Pemdes dan Unsur Masyarakat.

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h. 26.

## 2) Pelaksanaan

- a) Pengeluaran dan penerimaan dilaksanakan melalui rekening Kas Desa atau sesuai ketetapan pemerintah kabupaten/kota, dengan dukungan bukti yang lengkap dan sah.
- b) Pemdes dilarang melakukan pungutan selain yang ditetapkan dalam Perdes.
- c) Bendahara dapat menyimpan uang dalam Kas Desa dan besarnya ditetapkan dengan Perbud/Walikota.
- d) Pengadaan barang dan jasa di Desa diatur dengan Perbud/Walikota.
- e) Penggunaan biaya tak terduga harus dibuat rincian RAB dan disahkan Kepala Desa.

## 3) Penatausahaan

- a) Wajib dilaksanakan oleh Bendahara Desa.
- b) Pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran.
- c) Melakukan tutup buku setiap akhir bulan.
- d) Mempertanggungjawabkan uang melalui laporan.
- e) Laporan disampaikan setiap bulan kepada Kades paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.
- f) Menggunakan Buku Kas Umum. Buku Kas Pembantu Pajak dan Buku Bank.

#### 4) Pelaporan dan Pertanggungjawaban

- a) Kades menyampaikan laporan kepada Bupati/Walikota melalui Camat yang terdiri dari laporan realisasi pelaksanaan APDesa semester pertama dan semester akhir tahun.
- b) Laporan pertanggungjawaban realisasi Pelaksanaan APBDesa, disampaikan setiap akhir tahun anggaran yang terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan dimana ditetapkan dengan Perdes.
- c) Laporan format laporan: pertanggungjawaban realisasi Pelaksa. APBDesa T.A berkenaan, kekayaan milik desa per 31 Desember T.A berkenaan dan program pemerintahan dan Pemda yang masuk ke Desa.<sup>48</sup>

### 6. Pemantauan dan Pengawasan Dana Desa

#### Mekanisme Pemantauan dan Pelaporan Dana Desa

Kementerian Keuangan melakukan monitoring dan evaluasi atas penyaluran Dana Desa yang berbasis kinerja penyerapan dan capaian output, untuk memantau optimalisasi penggunaan dana dan pencapaian output dan mengevaluasi efektivitas kebijakan pengalihan penyaluran melalui KPPN dalam mendekatkan pelayanan di daerah dan memperkuat governance dan akuntabilitas Dana Desa.

---

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 27.



a. Bupati/Walikota

Penetapan perkara mengenai tata cara pembagian dan penetapan Dana Desa setiap Desa untuk memastikan hak keuangan Desa terpenuhi.

b. Pemda/BPKAD

Menyalurkan Dana Desa dari RKUD ke RKD untuk memastikan penyaluran Dana Desa tepat waktu dan tepat jumlah.

c. Bupati/Walikota

Laporan realisasi penyaluran dan laporan konsolidasi penyerapan Dana Desa untuk menghindari penundaan penyaluran Dana Desa tahap berikutnya.

d. Pemda/BPKAD

Sisa Dana Desa di RKUD untuk mengetahui besaran Dana Desa yang belum disalurkan dari RKUD ke RKD tahun anggaran sebelumnya.

e. Pemda/Pusat (Kemendes, Kemenkeu, Kemendagri)/APIP

Capaian output untuk mengetahui pemanfaatan Dana Desa.<sup>49</sup>

Sinergi Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa

a. Kementerian Dalam Negeri

- 1) *Capacity building* bagi aparat desa.
- 2) Penyelenggaraan pemerintahan desa.

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 49.

- 3) Pengelolaan, penata usahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban keuangan desa.
- 4) Penguatan Desa terhadap akses, asset dan kepemilikan lahan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat.
- 5) Penyusunan dokumen Perencanaan Desa.
- 6) Kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa.
- 7) Tata cara penyusunan Pedoman Teknis Peraturan Desa.

b. Kementerian Keuangan

- 1) Penganggaran Dana Desa dalam APBN.
- 2) Penetapan rincian alokasi Dana Desa, pada peraturan Bupati/Walikota.
- 3) Penyaluran Dana Desa berdasarkan kinerja penyerapan dan capaian output dari RKUN ke RKUD dan dari RKUD ke RKD.
- 4) Pemantauan dan evaluasi penggunaan Dana Desa.
- 5) Pelaksanaan peran aparat pengawas Internal Pemda.
- 6) Pengenaan sanksi tidak dipenuhinya porsi Alokasi Dana Desa (ADD) minimal 10% dari DAU dan DBH dalam APBD.
- 7) Pelaksanaan *capacity building* bagi aparat desa dan aparat pengelola keuangan desa.

c. Kementerian Desa (Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi)

- 1) Penetapan pedoman umum dan prioritas penggunaan Dana Desa.
- 2) Pengadaan tenaga pendamping untuk Desa.
- 3) Penyelenggaraan musyawarah desa yang partisipasi.
- 4) Pendirian, pengurusan, perencanaan usaha, pengelolaan, kerjasama dan pembubaran BUMDes.
- 5) Pembangunan kawasan pedesaan.<sup>50</sup>

Pengawasan Dana Desa

Pemerintah Pusat melakukan sinergi baik antar kementerian maupun dengan daerah dalam rangka pelaksanaan pengawasan Dana Desa secara berjenjang dengan melibatkan partisipasi masyarakat, aparat pengawas di daerah sampai dengan KPK.

a. Masyarakat Desa

Melakukan pemantauan pelaksanaan pembangunan Desa dan penyelenggaraan pemerintahan Desa.

b. Camat

Melakukan pengawasan Desa melalui kegiatan fasilitasi.

c. BPD/DPMP

Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 50.

d. APIP

Melakukan pengawasan atas pengelolaan keuangan Desa, pendayagunaan Aset Desa serta penyelenggaraan pemerintahan Desa.

e. BPK

Melakukan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan Negara sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan Negara (pemeriksaan administratif).

f. KPK

Melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara yang telah teridentifikasi tindak pidana korupsi.<sup>51</sup>

Sinergi Pengawasan Dana Desa

a. Kemenkeu

- 1) Melakukan pembinaan pengawasan aparat pengelolaan keuangan desa.
- 2) Melakukan evaluasi I terhadap penganggaran ADD dalam perkada/APBD.
- 3) Melakukan evaluasi II terhadap pengalokasian ADD dalam perkada/perkada-P/APBD-P.
- 4) Melakukan penyaluran Dana Desa.
- 5) Pemantauan dan evaluasi penyaluran Dana Desa.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 51.

b. KemendesPDTT

- 1) Menyusun kerangka pendamping untuk peningkatan kapasitas masyarakat Desa.
- 2) Pemantauan dan evaluasi kinerja pendamping professional setiap triwulan.

c. Kemendagri

Mendorong Bupati/Walikota untuk:

- 1) Memfasilitasi penyusunan RKPDesa dan APBDDesa.
- 2) Mengoptimalkan peran OPD Kabupaten/Kota dan Kecamatan dalam pendampingan penyelenggaraan.
- 3) Memberdayakan aparat pengawas fungsional.
- 4) Membina pelaksanaan keterbukaan informasi di desa.

d. Sinergi Kemenkeu, KemendesPDTT dan Kemendagri

Bersinergi dalam pemantauan dan evaluasi terhadap:

- 1) Peraturan Bupati/Walikota mengenai tata cara pembagian dan penetapan besaran Dana Desa setiap Desa.
- 2) Realisasi penyaluran dari RKUD ke RKD.
- 3) Sisa Dana Desa di RKUD dan RKD.
- 4) Penggunaan Dana Desa sesuai dengan prioritas yang ditetapkan.
- 5) Ketercapaian hasil penggunaan Dana Desa.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 52.



## D. Pembangunan Desa

### 1. Pengertian dan Tujuan Pembangunan

Pembangunan merupakan usaha bagi peningkatan mutu kehidupan manusia, sehingga aspek manusia tentu menjadi domain pembangunan. Pembangunan secara metafisis ialah perjalanan yang bertolak dari realitas menuju desiderata yaitu tahap demi tahapannya membawa kita semua ke hari esok yang lebih cerah, dengan mutu kehidupan yang lebih meningkat.<sup>53</sup>

Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pemberantas kemiskinan yang bersifat absolut.<sup>54</sup>

Tujuan pembangunan:

- a. Meningkatkan tersedianya serta memperluas distribusi kebutuhan dasar rakyat banyak.
- b. Meningkatkan taraf hidup, antara lain pendapatan yang meningkat, kesempatan kerja yang cukup, pendidikan yang lebih baik, perhatian lebih besar kepada nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan (dalam arti kesejahteraan sosial, jasmani dan rohani).

<sup>53</sup>Basuki Pujowalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 14.

<sup>54</sup>Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000), h. 5.

- c. Memperluas pilihan-pilihan social ekonomi dari perorangan dan bangsa, dengan memberikan kebebasan dari ketergantungan.<sup>55</sup>

## 2. Faktor-faktor Pembangunan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan:

### a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subyek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

### b. Sumber Daya Alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan suatu proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

### c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan,

---

<sup>55</sup>Zulkarnain Djamin, *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), h. 11.

pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan.

d. Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur dan ulet. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros dan KKN.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal membutuhkan manusia untuk mengelolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Basuki Pujowalwanto, *Perekonomian Indonesia* ...., h. 25.

### 3. Sasaran-sasaran Pembangunan

- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian/pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
- b. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan Negara lain, tetapi juga dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Untuk mencapai sasaran pembangunan di atas strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan kepada:

- a. Meningkatkan output nyata/produktivitas yang tinggi yang terus menerus meningkat. Karena dengan output yang tinggi ini akhirnya akan dapat meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian bahan kebutuhan pokok untuk hidup, termasuk penyediaan perumahan, pendidikan dan kesehatan.

- b. Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup.
- c. Pengangguran dan pemberantasan ketimpangan.
- d. Perubahan sosial, sikap mental dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintahan.<sup>57</sup>

#### 4. Teori-teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas.<sup>58</sup>

Teori-teori pembangunan ekonomi menurut para ahli:

- a. Menurut Adam Smith, untuk berlangsungnya perkembangan ekonomi diperlukan adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Spesialisasi dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, akan mendorong ditemukannya alat-alat atau mesin-mesin baru dan akhirnya dapat mempercepat dan meningkatkan produksi.<sup>59</sup>
- b. Menurut David Ricardo, di dalam masyarakat ekonomi ada tiga golongan masyarakat yaitu golongan kapitalis, golongan buruh dan

<sup>57</sup>Suryana, *Ekonomi Pembangunan* ...., h. 6.

<sup>58</sup>Irawan, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam* (Yogyakarta: BPFEE-YOGYAKARTA, 2002), h. 5.

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 23.



golongan tuan tanah. Golongan kapitalis adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi capital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Untuk golongan buruh, dikatakan bahwa golongan ini tergantung pada golongan kapitalis dan golongan yang terbesar dalam masyarakat. Adapun golongan tuan tanah, mereka hanya menerima sewa saja dari golongan kapitalis atas areal tanah yang disewakan. Menurut David Ricardo apabila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi capital terus-menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan di antara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya dan akibatnya keuntungan mereka semakin menurun hingga sampai pada tingkat keuntungan yang normal saja.<sup>60</sup>

- c. Menurut Malthus untuk adanya perkembangan ekonomi diperlukan adanya kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus. Adanya perkembangan ekonomi atau kenaikan produksi diharapkan bila ada tabungan yang digunakan untuk keperluan investasi. Tetapi investasi ini dihambat oleh kurangnya permintaan

---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 24.

efektif. Adapun kurangnya permintaan efektif disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk yang berakibat menekan tingkat upah dan di samping itu juga karena pendapatan yang diterima ada yang ditabung dan tidak dikonsumsi semua.<sup>61</sup>

## 5. Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan Desa adalah pembangunan yang mempunyai peranan yang strategis dalam rangka pembangunan nasional dan daerah, karena Desa beserta masyarakatnya merupakan landasan atau basis dari kekuatan ekonomi, politik, sosial-budaya dan pertahanan-keamanan. Seluruhnya merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kehidupan dan kepentingan rakyat, karena lebih dari 80% penduduk bermukim dan hidup di wilayah pedesaan.<sup>62</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan Desa, Desa harus melaksanakan prinsip-prinsip transparansi serta pelibatan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam pengawasan dan pemantauan. Dalam kerangka UU Desa, siklus pembangunan Desa mencakup 3 (tiga) tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.

### a. Perencanaan

Perencanaan pembangunan desa mengacu pada konsep membangun Desa dan Desa membangun. Konsep membangun Desa dalam konteks perencanaan adalah bahwa dalam

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 28.

<sup>62</sup>Rustian Kamaluddin, *Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), h. 59.

merencanakan pembangunan, Desa perlu mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Hal tersebut diatur dalam UU Desa terutama pada pasal 79 dan 80. Dalam pasal 79 dan 80 UU Desa disebutkan bahwa:

- 1) Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota.
- 2) Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun secara berjangka meliputi:
  - a) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun.
  - b) Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.
- 3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Desa.
- 4) Peraturan Desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa.
- 5) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa merupakan pedoman dalam

penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah.

- 6) Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang berskala lokal Desa dikoordinasikan dan didelegasikan pelaksanaannya kepada Desa.
- 7) Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan salah satu sumber masukan dalam perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota.

Pada UU Desa, untuk mengakomodir asas demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan dan pemberdayaan, perencanaan pembangunan Desa tidak semata-mata bersifat top down, namun juga menyusun konsep Desa membangun. Konsep Desa membangun ini mengedepankan musyawarah desa untuk memenuhi kebutuhan riil masyarakat. Hal tersebut dijelaskan dalam pasal 80 UU Desa yang menyebutkan bahwa:

- 1) Perencanaan pembangunan Desa sebagai mana dimaksud dalam pasal 79 diselenggarakan dengan mengikut sertakan masyarakat desa.
- 2) Dalam menyusun perencanaan pembanguna desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan Desa.

- 3) Musyawarah perencanaan pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan Desa yang didanai oleh anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat desa, dan/atau anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.
- 4) Prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yang meliputi:
  - a) Peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar.
  - b) Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan kemampuan teknis dan sumberdaya lokal yang tersedia.
  - c) Pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif.
  - d) Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi.
  - e) Peningkatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa.<sup>63</sup>

b. Pelaksanaan

Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa telah diatur beberapa pokok penggunaan keuangan Desa. Pada pasal 100 Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 disebutkan

---

<sup>63</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 79 dan 80.

bahwa belanja Desa yang ditetapkan dalam APBDes digunakan dengan ketentuan:

- 1) Paling sedikit 70% dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- 2) Paling banyak 30% dari jumlah anggaran belanja Desa digunakan untuk penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa dan Perangkat Desa, Operasional Pemerintah Desa, Tunjangan dan Operasional Badan Permusyawaratan Desa dan Insentif Rukun Tetangga dan Rukun Warga.<sup>64</sup>

c. Pertanggungjawaban

Pengaturan pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan APBDes tercantum dalam Permendagri No. 113 tahun 2014 pasal 38 ayat 4 tentang pengelolaan keuangan Desa. Dalam Permendagri tersebut, diatur pula standar dan format pelaporan pertanggungjawaban yang harus disusun oleh Kepala Desa. Seperti ketentuan lampiran yang perlu dipenuhi dalam laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes, yaitu:

- 1) Format laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes tahun anggaran berkenaan.

---

<sup>64</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 100.



- 2) Format laporan kekayaan milik Desa per 31 Desember tahun anggaran berkenaan.
- 3) Format laporan program pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke Desa.<sup>65</sup>

## 6. Tujuan Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan Desa adalah:

- a. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, yang tersebar ke seluruh wilayah.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup, taraf hidup dan kemandirian masyarakat.
- c. Mewujudkan Desa dan kehidupan masyarakat Desa yang maju, namun tetap bisa mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya.
- d. Mendukung usaha-usaha menggalakkan ekspor non migas dari perekonomian pedesaan.

Tujuan-tujuan tersebut akan dicapai melalui berbagai tujuan khusus meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produksi dan produktivitas serta perluasan lapangan kerja di pedesaan.
- b. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan serta memelihara

---

<sup>65</sup>Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pasal 38 ayat (4).

obyek-obyek pembangunan yang ada, baik pada suatu Desa yang ada di kabupaten maupun di Kotamadya.

- c. Meningkatkan partisipasi semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat perantau, dalam berbagai usaha dan kegiatan pembangunan untuk wilayah pedesaan.
- d. Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang ada atau yang dapat dikembangkan.
- e. Meningkatkan koordinasi pelaksanaan pembangunan proyek-proyek sektoral dan regional yang dilaksanakan di wilayah pedesaan.

#### **7. Sasaran-sasaran Pembangunan Desa**

Sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan pedesaan adalah sebagai berikut:

- a. Ditatnya kembali Desa sehingga dapat menjalankan fungsinya menurut semestinya.
- b. Berfungsinya aparat, kelembagaan dan kepemimpinan Desa.
- c. Meningkatnya kemampuan prasarana fisik dan perekonomian pedesaan.
- d. Terciptanya lapangan kerja baru di pedesaan.
- e. Ditemukan dan dikembangkan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan produktivitas.

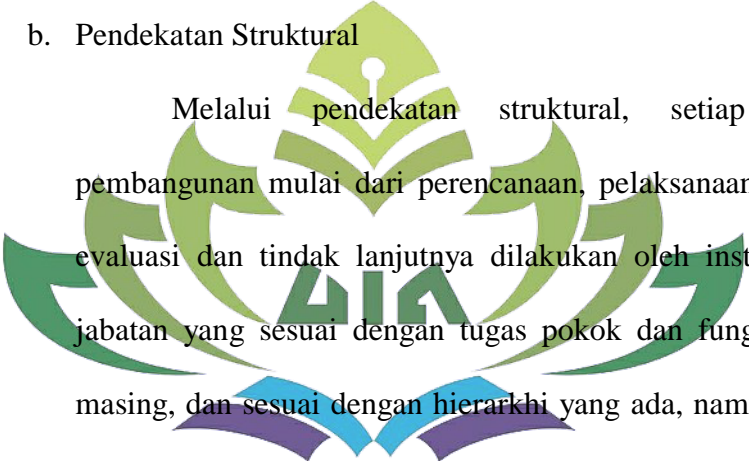
- f. Terwujudnya program keterkaitan dalam berusaha pada berbagai aspek kehidupan ekonomi.
- g. Tumbuhnya kehidupan masyarakat Desa yang mandiri.<sup>66</sup>

## 8. Pendekatan Pembangunan Desa

### a. Pendekatan Legalitas

Pendekatan legalitas berarti setiap gerak pembangunan pedesaan senantiasa tetap berlandaskan dan berpegang teguh pada ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### b. Pendekatan Struktural



Melalui pendekatan struktural, setiap pelaksanaan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjutnya dilakukan oleh instansi/dinas dan jabatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, dan sesuai dengan hierarki yang ada, namun tetap dalam keterkaitan dan keterpaduan satu sama lainnya. Dengan demikian melalui pendekatan ini berarti bahwa pembangunan tidaklah dilaksanakan secara terkotak-kotak, pada bidang atau sektornya masing-masing.

Namun yang dimaksudkan disini adalah untuk meningkatkan peranan dan tanggung jawab sesuai dengan bidang tugas dan fungsi masing-masing, sehingga jelas siapa bertanggung jawab kepada siapa. Dalam setiap kegiatan yang direncanakan dan

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 64.

diprogramkan harus selalu mengacu kepada tujuan pokok pembangunan pedesaan, yakni pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mewujudkan masyarakat yang maju, namun masih tetap dengan mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang positif.

c. Pendekatan Empiris

Pendekatan empiris ditempuh dalam arti bahwa penyelenggaraan pembangunan pedesaan, dan penetapan kebijaksanaan yang ditempuh selalu memperhatikan berbagai pengalaman pelaksanaan pembangunan sebelumnya dan berbagai hasilnya, serta melihat kepada berbagai potensi, sumber daya manusia dan sumber daya alam di wilayah pedesaan yang bersangkutan.

d. Pendekatan Sosio-Kultural

Pendekatan yang lebih diutamakan dalam pembangunan di pedesaan adalah pengembangan potensi sumber daya manusia, dibandingkan dengan pengembangan potensi sumber daya alam.<sup>67</sup>

## E. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan Ekonomi Islam adalah multidimensional. Pembangunan Ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materiel, tetapi segi spiritual

---

<sup>67</sup>*Ibid*, 70.

dan moral sangat berperan. Pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi. Inilah yang kemudian di dalam Al-Qur'an dinamakan dengan *tazkiyah an-nafs* sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

*Artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaan-Nya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (QS. Asy-Syams: 7-10)<sup>68</sup>*

Dalam ayat di atas, setelah bersumpah dengan Matahari, Bulan, siang, malam, langit, dan Bumi. Allah bersumpah atas nama jiwa manusia dan penciptanya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia.

Qurthubi mengatakan bahwa, sebagian ulama mengartikan kata "*nafs*" sebagai Nabi Adam, namun sebagian yang lain mengartikannya secara umum, yaitu jiwa manusia. Menurut Asyur kata "*nafs*" dalam ayat berbentuk *nakirah* (tanpa *alif lam* takrif), ini menunjukkan nama jenis, sehingga mencakup jiwa seluruh manusia. Hal ini senada dengan penggunaan kata yang sama secara *nakirah* dalam QS. Al-Infithaar ayat 5:

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ....*, h. 594.

*Artinya: "Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya." (QS. Al-Infithaar: 5)<sup>69</sup>*

Kata *wamaasawaahaa* mengandung penjelasan bahwa Allah SWT menciptakan diri setiap manusia dalam kondisi yang sama, tidak berbeda antar satu dengan lainnya.<sup>70</sup>

Dari kajian para ulama dirumuskan dasar-dasar filosofis pembangunan Ekonomi Islam yaitu tauhid, khalifah, keadilan dan tazkiyah.<sup>71</sup>

## 1. Tauhid

Tauhid mengandung implikasi bahwa implikasi hidup dan alam semesta diciptakan oleh Allah SWT, karena itu tidak mungkin jagat raya ini dengan sendirinya atau muncul secara kebetulan. Hal ini ditegaskan di dalam QS. *Al-A'raf* ayat 172 tentang ketauhid-an makhluk-makhluk-Nya:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya Berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhan-mu?" Mereka menjawab, "Betul (engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika kami lengah terhadap ini," (QS. Al-A'raf : 172)<sup>72</sup>*

<sup>69</sup>*Ibid*, h. 594.

<sup>70</sup>Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenasamedia Group, 2015), h. 180.

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 21.

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ...., h. 173.



## 2. Manusia: Khalifah fi al-Ardh

Adapun dasar dari filosofis Ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Hakikat manusia menurut pandangan Islam tidak bisa dilepaskan dari hakikat di balik penciptaan manusia ke dunia. Islam telah menjelaskan secara terperinci tentang tujuan diciptakannya manusia yang kemudian dikaitkan dengan peran manusia dalam kehidupan. Hal ini dijelaskan dalam QS. *Al-Baqarah* ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَحْزِنُۢ نُسُجًاۙ ۭ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada Malaikat, “Aku hendak menjadikan Khalifah di bumi,” mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. *Al-Baqarah*: 30)<sup>73</sup>

## 3. Keadilan

Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, dimana konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Oleh karena itu, menegakkan keadilan dinyatakan oleh Allah SWT sebagai salah satu tujuan utama yang akan dicapai oleh para rasul Allah dan Al-Qur'an meletakkan keadilan

<sup>73</sup>*Ibid*, h. 6.

paling dekat kepada takwa. Hal ini dijelaskan dalam QS. *Al-Hadid* ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ  
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ  
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (Agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat, maha perkasa.” (QS. *Al-Hadid*: 25)<sup>74</sup>

#### 4. Tazkiyah

Tugas yang diemban para rasul Allah adalah melakukan tazkiyah (penyucian) manusia dalam segala hubungan dengan Allah (*hablun minallah*), dengan manusia sesamanya (*hablun min an nas*), dengan lingkungan alamnya, dan dengan masyarakat serta negerinya. Hal ini digambarkan di dalam QS. *Al-Hadid* ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَأَنْفَقُوا هُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan Infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.” (QS. *Al-Hadid*: 7)<sup>75</sup>

<sup>74</sup>Ibid, h. 541.

<sup>75</sup>Ibid, h. 538.

Berdasarkan dasar-dasar filosofis di atas selanjutnya dapat diperjelas melalui prinsip pembangunan ekonomi menurut Islam sebagai berikut :

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komperhensif dan mengandung unsur spiritual, moral, material. Pembangunan merupakan aktifitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material dunia, tetapi juga akhirat.
- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada mausia.
- c. Pembangunan ekonomi adalah aktifitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah S.W.T. kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya, secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan

kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sifat kufur dan zalim.<sup>76</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang program Dana Desa untuk meningkatkan pembangunan Desa dari beberapa penelitian sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan peneliti.

1. Endang Juliana, “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan Dana Desa dalam menunjang pembangunan pedesaan di kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam kajian ini merupakan data primer melalui wawancara dan pengisian angket. Penelitian ini berlokasi di Pedesaan di Kabupaten Asahan.<sup>77</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara serta untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder

---

<sup>76</sup>Kurshid Ahmad, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Etika Ekonomi Politik* (Surabaya: Risalah Gusti, 2010), h. 8.

<sup>77</sup>Endang Juliana, *Efektivitas Pemanfaatan ....*, h. i.

yang didapatkan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

2. Edwein Kambey, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Dana Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara.<sup>78</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara serta untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada kondisi objek

---

<sup>78</sup>Edwein Kambey, “Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3 No. 4 (Februari 2016), h. 1.

yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kecil. Penelitian ini berlokasi di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

3. H. Makmur Kambolong, S.E., M.Si. dan Dra. Suriyani BB, M.Si., “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus pada Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pelaksanaan pembangunan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna.<sup>79</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara serta untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan

---

<sup>79</sup>Makmur Kambolong dan Suriyani, “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus pada Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna)”. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 4 (Maret 2018), h. 1.



dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

4. Moh. Sofiyanto, Ronny Malavia Mardani dan M. Agus Salim, “Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan lokasi penelitian ini di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.<sup>80</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara serta untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>80</sup>Moh. Sofiyanto, Ronny Malavia Mardani dan M. Agus Salim, “Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 3 No. 4 (Mei 2017), h.1.

5. Sulis Setyawati, “Efektivitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pengalokasian Dana Desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dan untuk mengidentifikasi faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.<sup>81</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara serta untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>81</sup>Sulis Setyawati, “Efektivitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara”. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 2 No.4 (Desember 2017), h. 1.

## BAB III

### PENYAJIAN DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Semuli Raya

##### 1. Sejarah Singkat Desa Semuli Raya

Desa Semuli Raya merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 1966 Pusat Angkatan Udara (PUKADARA) mengajukan permohonan tanah kepada Pemerintah Daerah Lampung Utara dengan surat nomor: 557/LR/Pukadara/66, tepatnya yaitu pada tanggal 11 Oktober 1966. Berdasarkan surat dari Kantor Pemerintahan Daerah Lampung Utara nomor: 2833/Tknd/67 tepatnya pada tanggal 13 November 1967 yang ditandatangani oleh Kolonel TNI AD yaitu A. Rifai NRP 14520 selaku Bupati Lampung Utara. Dan ketepatan hasil musyawarah pada tanggal 9 Juli 1970 tanah tersebut diserahkan kepada PROPAU (Proyek Pangan Angkatan Udara).<sup>82</sup>

##### 2. Kondisi Geografis Desa Semuli Raya

Desa Semuli Raya merupakan sebuah Desa dengan luas wilayah 3.050 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sido Mukti.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Maju.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Semuli Jaya.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buring Kencana.

---

<sup>82</sup>Dokumen Desa Semuli Raya.

Luas wilayah 3.050 Ha dengan rincian sebagai berikut:

- a. Luas jalan : 17 km
- b. Luas sawah dan lading : 1.877 Ha
- c. Luas bangunan umum : 29 Ha
- d. Luas empang : 9 Ha
- e. Luas pemukiman perumahan : 707 Ha
- f. Luas jalur hijau : 12 Ha
- g. Luas pekuburan : 9 Ha
- h. Luas wilayah lain-lain : 419 Ha

### 3. Kondisi Demografis Desa Semuli Raya

#### a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Semuli Raya pada tahun 2018 terdiri dari 5.536 jiwa dengan laki-laki berjumlah 2.990 jiwa, perempuan berjumlah 2.546 jiwa dan 1.630 Kepala Keluarga (KK).

**Tabel 3.1**  
**Penduduk Desa Semuli Raya berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.990	54,02
2.	Perempuan	2.546	45,98

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Semuli Raya*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Semuli Raya berjumlah 5.536 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan hampir setara meskipun jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak

dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan.

b. Fasilitas Ibadah

Berdasarkan keagamaan mayoritas penduduk Desa Semuli Raya adalah Islam, adapun fasilitas atau tempat ibadah berdasarkan agama atau keyakinan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Berdasarkan Tempat Ibadah**

<b>Fasilitas</b>	<b>Masjid</b>	<b>Mushola</b>	<b>Gereja</b>	<b>Wihara</b>	<b>Pura</b>	<b>Kapel</b>
<b>Jumlah</b>	9	9	3	-	-	-

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Semuli Raya*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah masjid di Desa Semuli Raya sebanyak 9, jumlah mushola sebanyak 9, jumlah gereja sejumlah 3. Sedangkan di Desa Semuli Raya tidak ada wihara, pura dan kapel.

c. Sarana Pendidikan

Tingkat penduduk di Desa Semuli Raya sangat bervariasi, sebagian penduduk berpendidikan TK sebanyak 125 jiwa dengan persentase 5,77%, penduduk berpendidikan SD sebanyak 812 jiwa dengan persentase 37,54%, penduduk berpendidikan SMP/SLTP sebanyak 440 jiwa dengan persentase 2,03%, penduduk berpendidikan SMA/SLTA sebanyak 514 jiwa dengan persentase 23,76%, penduduk berpendidikan Akademi/D1-D3 sebanyak 74 jiwa dengan persentase 3,42%, penduduk berpendidikan Sarjana/S1-S3 sebanyak 26 jiwa dengan persentase 1,20%,

penduduk berpendidikan pondok pesantren sebanyak 20 jiwa dengan persentase 0,92%, penduduk berpendidikan madrasah sebanyak 50 jiwa dengan persentase 2,31%, penduduk berpendidikan keagamaan sebanyak 24 jiwa dengan persentase 1,10%, penduduk berpendidikan Sekolah Luar Biasa sebanyak 8 jiwa dengan persentase 0,23% dan penduduk berpendidikan Kursus/Keterampilan sebanyak 70 jiwa dengan persentase 3,23%.

Untuk lebih jelas dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	TK	125	5,77
2.	SD	812	37,54
3.	SMP/SLTP	440	2,03
4.	SMA/SLTA	514	23,76
5.	Akademi/D1-D3	74	3,42
6.	Sarjana/S1-S3	26	1,20
7.	Pondok Pesantren	20	0,92
8.	Madrasah	50	2,31
9.	Pendidikan Keagamaan	24	1,10
10.	Sekolah Luar Biasa	8	0,36
11.	Kursus/Keterampilan	70	3,23
<b>Jumlah</b>		<b>2.163</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Semuli Raya*

Terdapat beberapa bangunan sekolah dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) yang berada di Desa Semuli Raya. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Banyaknya Bangunan Pendidikan di Desa Semuli Raya**

Bangunan	TK	SD	SMP/SLTP
Jumlah	2	4	1

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Semuli Raya*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah TK di Desa Semuli Raya sebanyak 2, jumlah SD di Desa Semuli Raya sebanyak 4 dan jumlah SMP/SLTP di Desa Semuli Raya sebanyak 1.

d. Sarana Kesehatan

Di Desa Semuli Raya sarana kesehatan terdapat puskesmas induk 24 jam, apotek, posyandu, praktik dokter dan praktik bidan yang dapat membantu masyarakat. Adapun sarana kesehatan di Desa Semuli Raya sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Banyaknya Sarana Kesehatan**

Sarana Kesehatan	Puskesmas Induk	Apotek	Posyandu	Praktik Dokter	Praktik Bidan
Jumlah	1	1	6	3	4

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Semuli Raya*

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah Puskesmas Induk di Desa Semuli Raya sebanyak 1, jumlah Apotek sebanyak 1, jumlah Posyandu sebanyak 6, jumlah Praktik Dokter sebanyak 3 dan jumlah Praktik Bidan sebanyak 4.



e. Kondisi Perumahan

Data kondisi rumah masyarakat di Desa Semuli Raya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kondisi Rumah**

No.	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Permanen	550	50
2.	Semi Permanen	300	27,27
3.	Non Permanen	250	22,73
<b>Jumlah</b>		<b>1.100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Semuli Raya*

Berdasarkan data di atas kondisi rumah masyarakat di Desa Semuli Raya yang berjumlah 1.100 rumah, terdiri dari rumah permanen sebesar 50%, rumah permanen yaitu rumah yang memiliki ciri dinding bangunannya dari tembok, berlantai semen atau keramik dan atapnya berbahan genteng. Sedangkan rumah semi permanen sebesar 27,27%, rumah semi permanen yaitu rumah yang memiliki ciri dindingnya setengah tembok dan setengah bambu, atapnya terbuat dari genteng maupun seng atau asbes. Rumah nonpermanen sebesar 22,73%, rumah non permanen memiliki ciri berdinding kayu, bambu, gedek, atau tidak berlantai (lantai tanah) dan atap rumahnya dari seng maupun asbes.

f. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Semuli Raya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kondisi Perekonomian Masyarakat Tahun 2018**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri	96	7,02
2.	Swasta	20	1,46
3.	Pedagang	128	9,37
4.	Tani	356	26,06
5.	Pertukangan	50	3,66
6.	Buruh	570	41,80
7.	Pensiun	94	6,88
8.	Pemulung	20	1,46
9.	Jasa	32	2,34
<b>Jumlah</b>		<b>1.366</b>	<b>100</b>

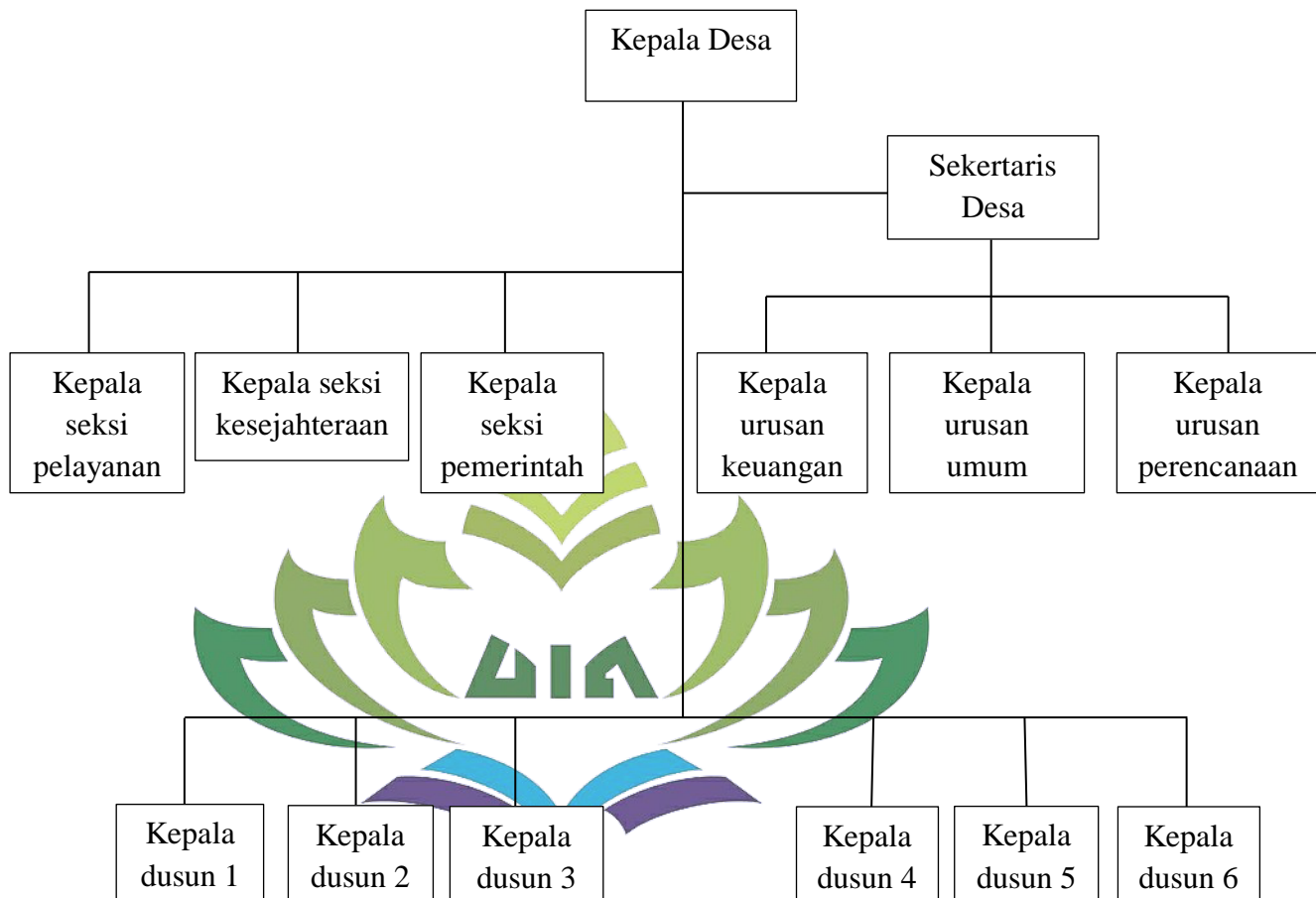
*Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Semuli Raya*

Berdasarkan data diatas mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Semuli Raya adalah buruh yaitu kerja serabutan seperti buruh cabut singkong, buruh tanam singkong, buruh tanam padi, buruh panen padi dan buruh panen jagung. Persentase tertinggi 41,80% yaitu buruh serabutan.

#### **4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa**

Dalam setiap pemerintahan yang baik, harus ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Semuli Raya adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Semuli Raya**

## **B. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Semuli Raya Lampung Utara. Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 93 responden, melalui daftar pertanyaan di dapatkan kondisi responden tentang usia, jenis kelamin dan pendidikan. Penggolongan yang dilakukan

<sup>83</sup>Masito, Wawancara dengan Penulis, Desa Semuli Raya, 15 Januari 2019.

terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden yang digunakan sebagai objek penelitian. Gambaran umum responden objek penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	20-30	27	29,04
	31-40	20	21,50
	41-50	20	21,50
	>50	26	27,96
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	89	95,69
	Perempuan	4	4,32
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SD	10	10,75
	SMP/SLTP	12	12,90
	SMA/SLTA	35	37,63
	D3	15	16,13
	S1	21	22,59
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah Desa Semuli Raya.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan terhadap 93 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia dari 20-30 tahun yaitu sebesar 27 responden (29,04%) dari total responden, dan paling sedikit adalah usia 31-40 tahun dan usia 41-50 tahun yaitu sebesar 20 responden (21,50%) dari total responden. Kemudian usia > 50 yaitu sebesar 26 responden (27,96%). Sedangkan penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki sebesar 89 responden (95,69%) dari total responden, dan perempuan hanya 4 responden (4,31%) dari total

responden. Dan penggolongan berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SLTA yaitu sebesar 35 responden (37,63%) dari total responden dan paling sedikit adalah SD yaitu sebesar 10 responden (10,75%) dari total responden. Kemudian pendidikan SMP/SLTP sebesar 12 responden (12,90%), pendidikan D3 sebesar 15 responden (16,13%) dan pendidikan S1 sebesar 21 responden (22,59%).

### C. Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya

Dana Desa merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, pengalokasian bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah, sejalan dengan hal itu pemerintah daerah harus lebih menekankan peranan dan fungsi masing-masing terutama fungsi anggaran dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.<sup>84</sup> Selengkapnya total penerimaan Dana Desa di Desa Semuli Raya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Total Penerimaan Dana Desa (DD) Tahun 2015-2018**

No.	Tahun	Dana Desa (DD)	Tahap I (60%)	Tahap II (40%)
1.	2015	Rp. 306.385.072	Rp. 183.831.043	Rp. 122.554.059
2.	2016	Rp. 670.074.055	Rp. 402.044.433	Rp. 268.029.622
3.	2017	Rp. 849.075.894	Rp. 509.445.536	Rp. 339.630.358
4.	2018	Rp. 947.376.893	Rp. 568.426.135	Rp. 378.950.758
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 2.772.911.914</b>	<b>Rp. 1.663.747.147</b>	<b>Rp. 1.109.164.797</b>

*Sumber: Wawancara Bendahara Desa Semuli Raya pada tanggal 10 Januari 2019.*

<sup>84</sup>Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal* (Jakarta: PT. Bumi Prakasa, 2010), h. 24.

Dari tabel di atas diketahui jumlah Dana Desa dari tahun 2015-2018 berjumlah Rp. 2.772.911.914 yang diturunkan melalui II tahap. Yaitu tahap I 60% berjumlah Rp. 1.663.747.147 dan tahap II 40% berjumlah Rp. 1.109.164.797.

Tujuan dari Dana Desa adalah untuk meningkatkan pembangunan di Desa tersebut. Salah satu tujuan dari Dana Desa merupakan tujuan yang paling terlihat dan dirasakan wujudnya oleh masyarakat, oleh sebab itu pembangunan fisik dari Desa tersebut sangat dinantikan oleh masyarakat.

**Tabel 3.10**  
**Realisasi Pelaksanaan Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya Tahun 2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Uraian/Kegiatan</b>	<b>Pengeluaran (Rp)</b>
<b>2015</b>	Pembangunan Jalan Aspal	189.689.000
	Pembangunan Jalan Paving Blog	66.605.000
	Pembangunan Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)	26.500.000
	<b>Total</b>	<b>282.794.000</b>
<b>2016</b>	Pembangunan Talud	154.245.000
	Pembangunan Pasar	275.152.000
	Pembangunan Jalan Paving Blog	163.852.000
	<b>Total</b>	<b>593.249.000</b>
<b>2017</b>	Pembangunan Talud	127.850.000
	Pembangunan Pasar	78.560.000
	Pembangunan Jalan Paving Blog	55.000.000
	Pembangunan Jalan Aspal	256.750.000
	Pembangunan Drainase	165.557.000
	<b>Total</b>	<b>683.717.000</b>
<b>2018</b>	Pembangunan Talud	135.568.000
	Pembangunan Pasar	79.560.000
	Pembangunan Jalan Paving Blog	115.575.000
	Pembangunan Jalan Aspal	245.578.000
	Pembangunan Drainase	125.450.000
	Pembangunan Balai Desa	135.560.000
	<b>Total</b>	<b>837.291.000</b>

*Sumber: Wawancara Bendahara Desa Semuli Raya pada tanggal 10 Januari 2019.*

#### D. Efektivitas Dana Desa Semuli Raya

Efektifitas yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai.

**Tabel 3.11**  
**Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Semuli Raya**

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Target Belanja (Rp)	Efektivitas (%)	Kategori
2015	282.794.000	306.385.072	90,30	Efektif
2016	593.249.000	670.074.055	88,53	Cukup Efektif
2017	683.717.000	849.075.894	80,52	Cukup Efektif
2018	837.291.000	947.376.893	88,38	Cukup Efektif
<b>Rata-rata</b>			<b>86,93</b>	<b>Cukup Efektif</b>

*Sumber: Realisasi Dana Desa Semuli Raya Tahun 2015-2018.*

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata tingkat efektivitas sebesar 86,93%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Tingkat efektivitas tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 90,30% sedangkan tingkat efektivitas terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 80,52%.

#### E. Pemanfaatan Dana Desa

##### 1. Efektivitas Penglolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik

Anggaran Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah pusat digunakan untuk berbagai program pembangunan sehingga masing-masing desa memiliki standar kecukupannya sendiri. Dalam tabel di bawah ini dilihat besar persentase masing-masing pendapat masyarakat tentang pembangunan fisik yang sudah terlaksana semenjak diberlakukan Dana Desa.



**Tabel 3.12**  
**Pembangunan Fisik Desa**

No.	Uraian	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan puskesmas induk?	72	77,42	21	22,58
2.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti TK atau kelompok bermain?	51	54,84	42	45,16
3.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa?	93	100	0	0
4.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan talud?	33	35,48	60	64,52
5.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat?	0	0	93	100
6.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (drainase)?	37	39,78	56	60,22
7.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan paving blog?	39	41,94	54	58,06
8.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar?	69	74,19	24	25,81
9.	Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan dan pengelolaan jembatan.	77	82,80	16	17,20
<b>Jumlah</b>		<b>471</b>	<b>100</b>	<b>366</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data kuesioner diolah 2019.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebesar 100% menyatakan bahwa responden setuju adanya perbaikan jalan desa. Kemudian responden juga mengatakan setuju telah di bangunnya talud sebesar 35,48%, drainase sebesar 39,78%, paving blog sebesar 41,94%. Dan juga responden setuju telah dilakukan perbaikan puskesmas induk sebesar 77,42%, PAUD sebesar 54,84%, perbaikan pasar sebesar 74,19% serta perbaikan jembatan desa sebesar 77,42%

Hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat tentang efektivitas dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Semuli Raya:

*"Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan puskesmas?"*

Jawaban dari Kepala Desa adalah sebagai berikut:

*"Iya benar, pembangunan atau perbaikan Puskesmas memang menjadi salah satu agenda besar dalam penggunaan Dana Desa, apalagi Puskesmas di Desa Semuli Raya sudah menjadi Puskesmas Induk Rawat Inap 24 jam."*<sup>85</sup>

Sedangkan tokoh masyarakat menjawab:

*"Kalau dilihat memang semenjak adanya dana desa kurang lebih beberapa tahun terakhir Puskesmas Desa Semuli Raya banyak mengalami pembangunan. Sekarang Puskesmas Desa Semuli Raya menjadi Puskesmas induk Rawat Inap 24 jam."*<sup>86</sup>

*"Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pendidikan anak usia dini (PAUD) seperti TK atau kelompok bermain?"*

Jawaban dari Kepala Desa adalah sebagai berikut:

*"Iya dana desa dipergunakan untuk memperbaiki PAUD seperti TK atau kelompok bermain, ada 2 TK di Desa Semuli Raya yaitu TK yang ada di*

<sup>85</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>86</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

*RK 02 dan TK yang ada di RK 01. Semuanya diperbaiki bangunan serta sarana bermain anak-anak yang ada di TK tersebut.”<sup>87</sup>*

Sedangkan tokoh masyarakat menjawab:

*“TK Andini itu adalah TK dari cucu saya, memang benar TK tersebut menjadi lebih baik tampilan bangunannya. Tetapi saya kurang tau bagaimana dengan TK satunya yang ada di RK 02 mungkin karena cucu saya bersekolah di TK RK 01 jadi yang saya tau jelas perubahannya hanya di TK RK 01.”<sup>88</sup>*

*“Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan jalan desa?”*

Jawaban dari Kepala Desa adalah sebagai berikut:

*“Benar sekali kami melakukan perbaikan jalan secara besar-besaran pada 1 tahun yang lalu, jalan-jalan yang penuh lubang sangat parah bukan hanya masyarakat saja yang resah melewati jalan tersebut. Saya pun termasuk orang yang sangat terganggu dengan rusaknya akses jalan.”<sup>89</sup>*

Sedangkan tokoh masyarakat menjawab:

*“Kalau untuk jalan memang benar ada perbaikan tapi sekarang jalannya sudah rusak lagi di lubang-lubang yang sama. Dan belum ada perbaikan lagi, saya pribadi berharap semoga ada perbaikan seperti saat itu. Karena bagi saya yang terpenting adalah akses jalan apabila jalannya bagus mulus maka lebih nyaman untuk seluruh masyarakat.”<sup>90</sup>*

*“Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan air bersih (sumur) bantuan masyarakat?”*

Jawaban dari Kepala Desa adalah sebagai berikut:

*“Untuk pembangunan air bersih berupa sumur belum pernah kami lakukan, insya'allah akan masuk dalam agenda berikutnya.”<sup>91</sup>*

Sedangkan tokoh masyarakat menjawab:

*“Sepertinya pembangunan air bersih sumur belum ada, saya pribadi belum pernah dengar atau melihat.”<sup>92</sup>*

---

<sup>87</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>88</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>89</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>90</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>91</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

*“Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan irigasi (drainase)?”*

Jawaban dari Kepala Desa adalah sebagai berikut:

*“Iya untuk pembangunan drainasi memang benar dilakukan di beberapa lokasi di Desa Semuli Raya.”<sup>93</sup>*

Sedangkan tokoh masyarakat menjawab:

*“Iya benar saya juga tau sendiri pernah ada pembangunan drainase”<sup>94</sup>*

*”Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan pasar?”*

Jawaban dari Kepala Desa adalah sebagai berikut:

*“Kalau untuk pasar Semuli Raya memang benar-benar kami perbaiki bangunan dan tempat parkirnya terutama. Bisa dilihat sekarang pasar kita sudah bagus dari sebelumnya.”<sup>95</sup>*

Sedangkan tokoh masyarakat menjawab:

*“Iya benar pembangunan pasar terlihat jelas, dulu pasar Semuli Raya sangat lah kumuh sekarang Alhamdulillah sudah bagus dan nyaman.”<sup>96</sup>*

*“Apakah dana desa dipergunakan untuk pembangunan dan pengelolaan jembatan?”*

Jawaban dari Kepala Desa adalah sebagai berikut:

*“Jembatan penghubung antara desa kita dengan Desa Semuli Jaya memang benar diperbaiki.”<sup>97</sup>*

Sedangkan tokoh masyarakat menjawab:

*“Seperti yang saya tau memang jembatan kita benar diperbaiki.”<sup>98</sup>*

---

<sup>92</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>93</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>94</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>95</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>96</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>97</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>98</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

## 2. Faktor-Faktor yang Menghambat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Faktor-faktor yang menghambat pemerintah Desa Semuli Raya dalam pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik dapat diidentifikasi dari hasil wawancara langsung dengan pemerintah Desa selaku instansi yang bertugas sebagai pelaksana pengelolaan Dana Desa.

Pemerintah Desa Semuli Raya dan tokoh masyarakat Desa Semuli Raya mengemukakan berbagai faktor yang menjadi penghambat pemerintah Desa dalam pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Semuli Raya adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dana desa, secara lebih khusus yaitu kemampuan Kepala Desa dan Bendahara Desa dalam mengelola Dana Desa yang diperoleh dari APBN.

Hasil wawancara dengan Bapak Dedy Surachman sebagai Kepala Desa Semuli Raya menjelaskan bahwa:

*“Kualitas sumber daya manusia di Desa Semuli Raya sebagai faktor internal pada umumnya tergolong sangat rendah, yang disebabkan oleh pendidikan dari aparatur pemerintah desa yang masih kurang, Kami kesulitan dalam menyusun surat pertanggung jawaban untuk pencairan dana selanjutnya, karena lemahnya sumber daya manusia oleh aparat desa sebagian besar tidak memahami cara mengoperasikan komputer dengan baik sehingga lambat menyelesaikan surat pertanggung jawaban tersebut. Kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah di pemerintah Desa Semuli Raya sangat berpengaruh dengan perencanaan yang*

*akan dilaksanakan sehingga diperlukan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di aparaturnya pemerintah desa agar aparaturnya pemerintah desa dapat meningkatkan keahlian dibidang masing-masing sesuai dengan ilmu pengetahuan yang aparaturnya desa miliki khususnya dibidang Pembangunan Fisik.”<sup>99</sup>*

Hasil wawancara di atas senada dengan Bapak Usman sebagai tokoh masyarakat Desa Semuli Raya yang mengemukakan bahwa:

*“Menurut saya faktor mendasar yang menyebabkan pengalokasian dana desa belum maksimal adalah terletak pada sumber daya manusia, terutama dari aparaturnya desa. Karena demikian sumber acuan dari pengelolaan yang baik adalah dari pemerintah desa. Seperti yang saya tau bahwa pendidikan rata-rata dari aparaturnya desa kita kurang memadai untuk lebih memahami tentang pembangunan desa. Oleh karena itu perlu sekali peningkatan sumber daya manusia dari desa kita agar ke depannya ada penerus untuk memperbaiki system di pemerintahan desa.”<sup>100</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli ini yaitu sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, dimana kondisi sumber daya manusia pelaksana pengelolaan dana desa yang ada di Desa Semuli Raya masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan standar kompetensi, baik dari kualitas pendidikan ataupun pengalaman kerja yang dimiliki perangkat Desa Semuli Raya.

<sup>99</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>100</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

b. Informasi

Informasi yang disampaikan oleh pemerintah Desa terkait pengelolaan Dana Desa masih kurang jelas. Selain tidak pernah melakukan sosialisasi sebelumnya, sosialisasi pengelolaan Dana Desa dari pemerintah desa selaku pelaksana pengelolaan Dana Desa. Sedangkan kepada masyarakat tidak ada pelaksanaan sosialisasi dari pemerintah Desa. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Usman mengemukakan bahwa:

*“Tidak pernah ada sosialisasi kepada kami terkait pengelolaan dana desa sebelumnya, jika memang ada pasti hanya bersifat perorangan karena saya pribadi tidak pernah mendapat informasi.”<sup>101</sup>*

Hasil wawancara di atas senada dengan Bapak Dedy Surachman yang mengemukakan bahwa:

*“Memang kami tidak pernah melakukan sosialisasi berkaitan tentang pengelolaan dana desa kepada masyarakat. Saya berfikir apakah masyarakat berminat untuk diajak sosialisasi terkait permasalahan tersebut. Mungkin ke depannya sosialisasi akan diadakan.”<sup>102</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat diidentifikasi bahwa kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dari pemerintah Desa sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam pengelolaan Dana Desa, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa ada dan sudah telaksananya pembangunan yang ada di Desa.

<sup>101</sup>Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

<sup>102</sup>Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara**

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kemudian bila dilihat dari tujuannya, Dana Desa bertujuan untuk pelaksanaan pembangunan pada Desa tersebut. Dari data yang dihimpun oleh penulis diketahui bahwa ada beberapa pembangunan fisik yang terlihat oleh masyarakat semenjak adanya Dana Desa. Pembangunan tersebut antara lain perbaikan puskesmas induk, perbaikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti TK atau kelompok bermain, perbaikan jalan desa, pembangunan talud, pembangunan irigasi (drainase), pembangunan jalan paving blog, perbaikan pasar dan perbaikan jembatan.

Pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dikatakan efektif jika memberi pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Manfaat

analisis efektivitas pengelolaan Dana Desa bagi masyarakat adalah sebagai tolak ukur tentang penyediaan pelayanan yang disediakan oleh Aparatur Desa tersebut. Penyediaan layanan diantaranya seperti pelayanan kesehatan, pendidikan serta pelayanan publik. Menurut data perhitungan rata-rata tingkat efektivitas Dana Desa sebesar 86,93% dengan kategori cukup efektif sehingga dapat menjelaskan jika pelayanan yang disediakan cukup dirasakan dengan baik oleh masyarakat. Tingkat efektivitas Dana Desa tersebut dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintahan Desa dalam mengelola pendapatan Dana Desa dan memaksimalkan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan. Masyarakat dengan mudah memperoleh layanan kesehatan, karena ada program perbaikan puskesmas di Desa yang bersumber dari Dana Desa, sehingga puskesmas tersebut lebih mencakup warga untuk mendapat layanan kesehatan. Berikutnya layanan pendidikan, di Desa Semuli Raya mempunyai program pembangunan PAUD/TK karena pentingnya pendidikan tingkat dasar. Jika telah diperkenalkan dengan pendidikan tingkat dasar, diharapkan dapat mempermudah kejenjang selanjutnya, dan penduduk yang berpendidikan akan membangun Desa yang lebih maju. Kemudian pelayanan publik yaitu berupa perbaikan jalan, perbaikan jembatan desa, talud, drainase dan pasar desa. Pentingnya pelayanan publik sangat memudahkan masyarakat. Jalan serta jembatan desa yang diperbaiki memudahkan masyarakat untuk melakukan perjalanan, selain

itu perbaikan talud, drainase dan pasar desa juga sangat dirasakan masyarakat.

Dari hasil wawancara dan kuesioner yang dibagikan penulis kepada para responden didapatkan informasi bahwa pembangunan fisik di Desa Semuli Raya yang tidak ada di Desa yaitu pembangunan sumur bantuan untuk masyarakat kurang mampu, hal tersebut berbeda dari Desa tetangga yang mendapatkan anggaran dari Dana Desa untuk membangun sumur bantuan masyarakat. Adapun demikian saat dilakukan wawancara dengan Kepala Desa mengatakan untuk pembangunan sumur bantuan masih dalam rencana pemerintah Desa kedepannya. Mereka akan menyaring masyarakat yang memang tergolong sangat membutuhkan bantuan sumur, baru kemudian pemerintah Desa memberikan anggaran dari Dana Desa untuk membangun sumur bantuan tersebut.

Berdasarkan data yang dikumpulkan penulis dari hasil kuesioner terdapat persentase jawaban masyarakat tentang pembangunan fisik di Desa Semuli Raya. Dalam pembangunan puskesmas induk masyarakat yang menjawab ya sebesar 77,42% dan yang menjawab tidak sebesar 22,58%. Kemudian pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti TK atau kelompok bermain banyaknya masyarakat yang menjawab ya adalah 54,84% dan masyarakat yang menjawab tidak 45,16%. Kemudian pembangunan jalan Desa masyarakat yang menjawab ya sebesar 100% dan masyarakat yang menjawab tidak sebesar 0%. Kemudian pembangunan talud banyaknya masyarakat yang menjawab ya adalah 35,48% dan

masyarakat yang menjawab tidak adalah 64,52%. Kemudian pembangunan irigasi (drainase) masyarakat yang menjawab ya sebesar 39,78% dan yang menjawab tidak sebesar 60,22%. Kemudian pembangunan jalan paving blog masyarakat yang menjawab ya sebesar 41,94% dan yang menjawab tidak sebesar 58,06%. Kemudian pembangunan pasar masyarakat yang menjawab ya sebesar 74,19% dan yang menjawab tidak sebesar 25,81%. Dan untuk pembangunan jembatan banyaknya masyarakat yang menjawab ya adalah 82,80% dan yang menjawab tidak adalah 17,20%.

Dilihat dari rata-rata jawaban kuesioner responden yang menjawab ya lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menjawab tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya perbaikan pembangunan fisik di Desa Semuli Raya. Sesuai dengan tujuan Dana Desa adalah untuk meningkatkan pembangunan desa. Dengan demikian perubahan atau perbaikan sarana prasarana di Desa Semuli Raya sudah dirasakan oleh masyarakat di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.

#### **B. Faktor-Faktor yang Menghambat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara**

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menghambatnya efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara, di dalam penelitian ini dilakukan wawancara langsung kepada Kepala Desa dan

tokoh masyarakat agar didapatkan hasil yang maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menghambatnya efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini, bahwa faktor penghambat dalam Pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan fisik di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli yaitu sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, dimana kondisi Sumber Daya Manusia Pelaksana Pengelolaan Dana Desa yang ada di Desa Semuli Raya masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan standar kompetensi, baik dari kualitas pendidikan ataupun pengalaman kerja yang dimiliki perangkat Desa Semuli Raya khususnya Kepala Desa Semuli Raya hanya tamatan SMA/SLTA. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Desa dan Tokoh masyarakat di dalam wawancara. Mereka mengatakan bahwa hal mendasar yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan Dana Desa adalah sumber daya manusia di dalam Pemerintah Desa. Mereka juga mengatakan kesulitan karena masing-masing Aparatur Desa kurang menguasai bidangnya. Sehingga mereka berharap akan ada penerus di dalam Pemerintahan Desa yang memang menguasai bidangnya maka hal tersebut akan dapat meningkatkan terlaksananya tujuan dari Dana Desa. Sumber daya manusia yang dimaksud disini baik berkaitan

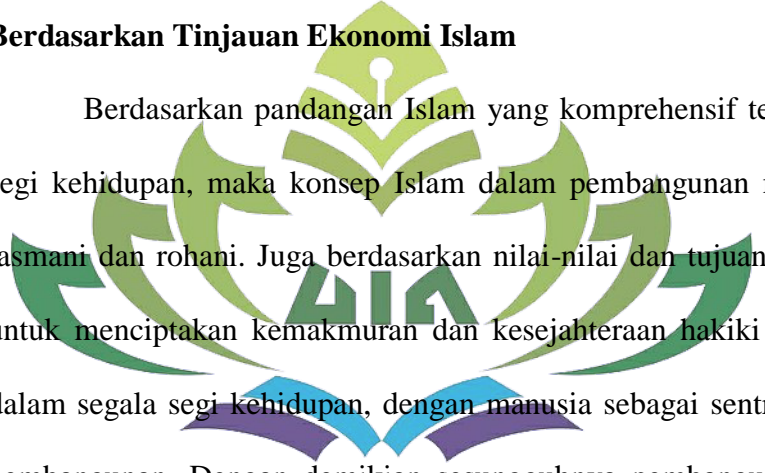
dengan jumlah maupun kemampuan pemerintah desa dalam mengelola Dana Desa, secara lebih khusus kemampuan Kepala Desa dan Bendahara Desa dalam mengelola Dana Desa.

## 2. Informasi

Dari hasil penelitian salah satu faktor penghambat Pengelolaan Dana Desa adalah kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dari pemerintah desa sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam pengelolaan Dana Desa, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa ada dan sudah telaksananya pembangunan yang ada di desa. Informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terkait Pengelolaan Dana Desa masih kurang jelas. Selain tidak pernah melakukan sosialisasi sebelumnya, dalam tahapan musrembang desa pemerintah desa juga hanya sekedar menyebutkan nominal Dana Desa yang diperoleh. Namun tidak ada penjelasan lebih lanjut terkait dengan tujuan Pengelolaan Dana Desa, bagaimana penggunaan anggaran tersebut, atau bagaimana peran masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan wawancara kepada Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat, mereka mengatakan memang belum pernah diadakan sosialisasi terkait Dana Desa kepada masyarakat. Bahkan Kepala Desa mengatakan baru memikirkan tentang adanya sosialisasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Dari hasil penelitian bahwa kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dari Pemerintah Desa sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam pengelolaan Dana Desa, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa Dana Desa ada dan sudah telaksananya pembangunan yang ada di Desa.

**C. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Berdasarkan Tinjauan Ekonomi Islam**



Berdasarkan pandangan Islam yang komprehensif terhadap segala segi kehidupan, maka konsep Islam dalam pembangunan mencakup sisi jasmani dan rohani. Juga berdasarkan nilai-nilai dan tujuan-tujuan sosial, untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan hakiki bagi manusia dalam segala segi kehidupan, dengan manusia sebagai sentral dari proses pembangunan. Dengan demikian sesungguhnya pembangunan dimaksud untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi kehormatan dan kemuliaan manusia, baik dari segi materi, budaya maupun sosial.

Sebenarnya konsep pembangunan Ekonomi Islam bertolak dari pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan penguasaan teknologi sebagai penggerak utama (*driving force*) pembangunan ekonomi. Pengembangan sumber daya manusia merangkum seluruh potensi dan keberdayaan, kualitas manusia dari sudut materi, spiritual dan



moral. Pembangunan ekonomi merangkum pembangunan sistem keuangan dan dasar perniagaan secara adil.

Fokus dan inti utama pembangunan dalam Islam adalah pembangunan manusia itu sendiri termasuk aspek sosial dan budayanya. Ini berarti Islam menganggap diri manusia sendirilah yang merupakan tempat sebenarnya aktivitas pembangunan itu. Pemikiran ini berangkat dari pandangan Islam yang menempatkan manusia sebagai Khalifah yang di amanahkan oleh Allah S.W.T untuk mengelola bumi sesuai dengan kehendak-Nya (syariat Islam) yang pada suatu saat nanti (di akhirat) akan dimintai pertanggungjawaban atas pembangunan (amalan) yang telah dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dan merujuk pada data yang telah penulis sajikan sebelumnya bahwa efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara sudah cukup terlaksana, hal ini bila berdasarkan indikator dan tujuan dalam ekonomi Islam adalah :

1. Pembangunan sumber daya insani, yaitu menjadikan manusia sebagai objektif utama dari kebijakan pembangunan Islam. Dalam pengelolaan Dana Desa tujuan untuk masyarakat yaitu kesejahteraan masyarakat.
2. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan kulturalnya. Berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan

objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Dalam pengelolaan tidak hanya pembangunan fisik saja yang dilakukan namun juga membangun masyarakat agar memiliki pengetahuan yang berkembang serta bermanfaat. Yaitu dengan adanya sosialisasi yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengelolaan Dana Desa yang berhubungan langsung kepada masyarakat.

3. Peningkatan kualitas kehidupan, yaitu melalui penciptaan lapangan kerja, pengadaan sistem jaminan sosial, dan pemerataan pendapatan.
4. Pembangunan yang seimbang, yaitu pembangunan yang harmoni atau tidak terjadi ketimpangan pembangunan dibergabagi sektor dan wilayah. Dalam hal ini terlihat sudah cukup seimbang dimana masyarakat cukup merasakan adanya pembangunan di Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Lampung Utara.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan utama dari pembangunan ekonomi menurut Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia. Manusia telah ditempatkan di bumi sebagai pelaku utama atau khilafah untuk menjalankan proses pembangunan. Manusia selain sebagai pelaku utama pembangunan juga sebagai penikmat utama dari pembangunan itu, karena melalui pembangunan manusia dapat menjalankan tugas utamanya diciptakan di muka bumi. Kewajiban manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Sebagaimana dalam Q.S Hud ayat 61 :

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقَوْمِرَ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَخَرُكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ

Artinya : “.... Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmatNya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". ((QS. Hud: 61)<sup>103</sup>



<sup>103</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ...., h. 541.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara adalah sebesar 86,93% termasuk dalam kategori cukup efektif.
2. Faktor-faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara adalah sumber daya manusia dan informasi.
3. Efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara terdasarkan tinjauan Ekonomi Islam sudah cukup efektif atau cukup dirasakan secara langsung oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berdasarkan ekonomi Islam maka dapat dikatakan baik menurut asas keadilan sebagaimana tugas manusia sebagai khilafah di muka bumi ini.

## B. Saran

Dari uraian kesimpulan maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Lokasi Penelitian

Penulis memberikan saran kepada pemerintah desa seharusnya dalam pengelolaan Dana Desa melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan adanya transparansi informasi serta meningkatkan sumber daya manusia guna memperbaiki sistem peraturan yang ada di Desa Semuli Raya terutama dalam hal pembangunan Desa.

### 2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada pihak yang berwenang dalam pengelolaan Dana Desa agar dapat tepat guna dan mencapai apa yang telah di amanatkan Undang-Undang dengan anggaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Basuki Pujowalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, Yogyakarta: BPFEE-YOGYAKARTA, 2002.
- Kementerian Keuangan RI, *Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat)*, Jakarta: Kemenkeu, 2017.
- Kurshid Ahmad, *Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Etika Ekonomi Politik*, Surabaya: Risalah Gusti, 2010.
- Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2007.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Ilmiah, 2001.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenasamedia Group, 2015.
- Rustian Kamaluddin, *Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.

R. Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2000.

Zulkarnain Djamin, *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003.

#### **Jurnal dan Skripsi**

Abu Rahum, Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, *Jurnal Pemerintahan*, Vol. 3 No. 4, Desember 2015.

Edwein Kambey, Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara, *Jurnal Pemerintahan*, Vol. 3 No. 4, Februari 2016.

Endang Juliana, Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Asahan, *Skripsi Ekonomi Pembangunan*, 2017.

Makmur Kambolong dan Suriyani, Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus pada Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 4, Maret 2018.

Marliyanti Rorong, Johny Lumolos, Gustaf. J. E. Undap, Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 4 Februari 2016.



Moh. Sofiyanto, Ronny Malavia Mardani dan M. Agus Salim, Pengelolaam Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 4, Mei 2017.

Murni Siswanti, Efektivitas Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Desa di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Skripsi Administrasi Negara*, 2012.

Nova Sulastrri, Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna, *Skripsi Ilmu Ekonomi*, 2016.

Novi Ardilah, Efektivitas Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga, *Skripsi Manajemen*, 2015.

Sulis Setyawati, Efektivitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 2 No.4, Desember 2017.

Umi Alifah, Makna Tabzir dan Israf dalam Al-Qur'an, *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas*, 2016.

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal (79) dan (80).

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 4 ayat (4) tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaam Keuangan Desa Pasal 38 ayat (4).

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/Pmk.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa Pasal 1 ayat (2).

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 100.

**Wawancara**

Dedy Surachman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

Usman, wawancara dengan penulis, Desa Semuli Raya, 09 Februari 2019.

**Sumber Lain**

Laporan Keuangan Dana Desa Semuli Raya tahun 2015-2018.

Dokumen Desa Semuli Raya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
G. Kerangka Pemikiran.....	9
H. Penelitian Terdahulu .....	10
I. Metodologi Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Efektivitas</b>	
1. Pengertian Efektivitas .....	21
2. Ukuran Efektivitas .....	22
<b>B. Desa</b>	
1. Pengertian Desa.....	23
2. Unsur-Unsur Desa.....	23
3. Fungsi Desa.....	24

4. Potensi Desa.....	24
<b>C. Dana Desa</b>	
1. Pengertian Dana Desa .....	25
2. Tujuan Dana Desa .....	26
3. Penyaluran Dana Desa .....	26
4. Penggunaan Dana Desa .....	27
5. Pengelolaan Dana Desa .....	30
6. Pemantauan dan Pengawasan Dana Desa .....	33
<b>D. Pembangunan Desa</b>	
1. Pengertian dan Tujuan Pembangunan .....	39
2. Faktor-Faktor Pembangunan .....	40
3. Sasaran-Sasaran Pembangunan .....	42
4. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi .....	43
5. Pengertian Pembangunan Desa .....	45
6. Tujuan Pembangunan Desa .....	50
7. Sasaran-Sasaran Pembangunan Desa .....	51
8. Pendekatan Pembangunan Desa .....	52
<b>E. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam .....</b>	<b>53</b>
<b>F. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Desa Semuli Raya</b>	
1. Sejarah Singkat Desa Semuli Raya .....	64
2. Kondisi Geografis Desa Semuli Raya .....	64
3. Kondisi Demografis Desa Semuli Raya .....	65
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa .....	70
<b>B. Karakteristik Responden .....</b>	<b>71</b>
<b>C. Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya .....</b>	<b>73</b>
<b>D. Efektivitas Dana Desa Semuli Raya .....</b>	<b>75</b>
<b>E. Pemanfaatan Dana Desa .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. ....	83
B. Faktor-Faktor yang Menghambat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. ....	86
C. Efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan fisik Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara berdasarkan tinjauan Ekonomi Islam. ....	89

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>94</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Penerimaan Dana Desa (DD) Tahun 2015-2018.....	4
Tabel 3.1 Penduduk Desa Semuli Raya Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
Tabel 3.2 Fasilitas Berdasarkan Tempat Ibadah .....	66
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 3.4 Banyaknya Bangunan Pendidikan di Desa Semuli Raya.....	68
Tabel 3.5 Banyaknya Sarana Kesehatan .....	68
Tabel 3.6 Kondisi Rumah .....	69
Tabel 3.7 Kondisi Perekonomian Masyarakat Tahun 2018.....	70
Tabel 3.8 Karakteristik Responden.....	72
Tabel 3.9 Total Penerimaan Dana Desa (DD) Tahun 2015-2018.....	73
Tabel 3.10 Realisasi Pelaksanaan Pembangunan Fisik Desa Semuli Raya Tahun 2015	74
Tabel 3.11 Tingkat Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Semuli Raya .....	75
Tabel 3.12 Pembangunan Fisik Desa.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Semuli Raya .....	71





## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1    Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 2    Surat Pernyataan Tidak Plagiat
- Lampiran 3    Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 4    Pedoman Kuesioner
- Lampiran 5    Pedoman Wawancara
- Lampiran 6    Blangko Konsultasi
- Lampiran 7    Bukti Pengambilan Data



## LAMPIRAN













